

POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI

Sulpi Dewi Andhani¹⁾, Muslan²⁾, Asmurti³⁾

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama
Sulawesi Tenggara

Abstrak

Kerukunan umat beragama merupakan untuk mencapai kesejahteraan hidup di negeri ini. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditelaah dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif, untuk memperoleh hasil secara mendalam dan menyeluruh mengenai pola komunikasi antar umat beragama di desa putemata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung pola komunikasi antar umat beragama dalam menjaga toleransi di Desa Putemata, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur antara lain mengedepankan komunikasi persuasif, gotong royong, dan tidak membedakan agama atau keyakinan antara satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi antarumat beragama di Desa Putemata berjalan dengan sangat baik berdasarkan 3 indikator yakni membentuk dasar, mengenai hubungan dengan orang lain.

Kata kunci: Toleransi; Komunikasi Antarbudaya; Pola Komunikasi; Komunikasi Beragama

Abstract

Religious harmony is to achieve prosperity in life in this country. Freedom of religion is guaranteed in Article 29 of the 1945 Constitution which states that the State is based on Belief in One Almighty God and the State Guarantees the Freedom of every citizen to embrace their own religion and worship according to their religion and beliefs. This research is qualitative research which was studied using descriptive qualitative analysis, to obtain in-depth and comprehensive results regarding communication patterns between religious communities in Putemata village. The research results show that the supporting factors for communication patterns between religious communities in maintaining tolerance in Putemata Village, Ladongi District, East Kolaka Regency include prioritizing persuasive communication, mutual cooperation, and not distinguishing between religions or beliefs. one with another. Communication patterns between religious communities in Putemata Village are running very well based on 3 indicators, namely forming the basis, regarding relationships with other people.

Keywords: Tolerance; Intercultural Communication; Communication Pattern; Religious Communication

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai keberagaman, seperti halnya keberagaman agama dan budaya. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa terdapat enam agama yang ada yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu (Nazmudin, 2018). Hal yang penting Kerukunan umat beragama merupakan untuk mencapai kesejahteraan hidup di negeri ini. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Namun perbedaan ini tidak menjadikan alasan untuk berpecah belah, kita harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh (Sofinadya & Warsono, 2022).

Dengan adanya toleransi antarumat beragama dengan begitu sikap manusia sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain (Purwitasari et al., 2022). Contoh dari toleransi keberagaman agama yaitu tidak menghina agama yang diyakini orang lain dan menghormati agama yang diyakini orang lain. Adapun kejadian yang kerap kali terjadi pada saat ini tentang toleransi beragama yaitu seperti halnya masyarakat tidak dapat memaksakan ajaran dan kepercayaan agama yang dianut oleh masyarakat tersebut kepada masyarakat lain yang mempunyai keyakinan berbeda, sebab setiap masyarakat pasti memiliki keyakinan masing-masing yang pastinya selalu percaya bahwa apa yang mereka yakini adalah keyakinan paling benar diantara keyakinan lainnya. Sesuai dengan hak tiap-tiap manusia atau hak bebas untuk memilih, termasuk dalam kepercayaan agama (Mahdar et al., 2023).

Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa ketidak rukunan antara umu beragama menghasilkan berbagai ketidakharmonisan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Kerap kali terjadinya salah pengertian, beda persepsi, dan lain sebagainya yang kemudian berujung menjadi konflik antarumat beragama yang memiliki keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, perlu orang-orang yang beriman dengan taat, namun berwawasan terbuka, toleran, rukun dengan mereka yang berbeda agama (Arifin et al., 2023).

Salah satu bagian Indonesia yang masyarakatnya menganut agama yang beragam yaitu berada di Desa Putemata, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Warga di desa tersebut tetap rukun dan menjaga sikap toleransi yang salah terpelihara selama bertahun-tahun. Di Desa Putemata, warga dari berbagai agama dan profesi menjalankan aktivitas keseharian dengan tenang dan damai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditelaah dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif, untuk memperoleh hasil secara mendalam dan menyeluruh mengenai pola komunikasi antar umat beragama di desa Putemata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif emik, yaitu peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan para informan (Silalahi, 2017).

Tempat penelitian adalah Desa Putemata Kec. Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut (Trisliatanto, 2020). Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari berbagai aspek. Informan penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian serta dianggap mampu memberikan data dan informasi yang diharapkan peneliti (Kriyantono, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Membentuk dasar mengenai hubungan kita dengan orang lain.

Hal yang menjadi dasar dari terciptanya komunikasi yang baik antar umat beragama di desa Putemata adalah kesamaan dalam mendiami wilayah dengan profesi yang berbeda mengharuskan mereka menjalin komunikasi yang baik antar umat beragama. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi interaksi Judee Burgon (1978) prinsip kedua adalah secara biologi terjadi tekanan-tekanan untuk melakukan interaksi antar sesama dan sewaktu-waktu dapat memiliki kecocokan satu dengan yang lain.

2. Adaptasi bersifat komunikatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur dalam interaksi mereka antar umat beragama selalu mengedepankan komunikasi yang efektif. Bahkan masyarakat Desa Putemata, mayoritas mampu berbicara atau memahami beberapa bahasa seperti bahasa hali bahasa bugis dan bahasa tolaki Hal ini senada dengan teori adaptasi interaksi dalam prinsip pertama. dalam teori ini adalah bahwa pada dasarnya orang-orang cenderung untuk beradaptasi dan menyesuaikan pola interaksi mereka satu sama lain. Contohnya, jika seseorang mulai terlihat memberikan signal-signal atau mulai memberikan stimulus pada orang lain, setidaknya orang kedua akan memberikan sedikit respon menanggapi orang pertama. Kecenderungan ini terjadi sebagai bentuk penyesuaian satu perilaku untuk memenuhi berbagai tujuan, termasuk kelangsungan hidup, komunikasi dan kebutuhan koordinasi.

3. Sifat hubungan antara para komunikator

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan. bahwa Sifat hubungan antara para komunikator di desa Putemata terjalin terus-menerus menjadikan masyarakat Desa Putemata tidak menjadi fanatisme beragama untuk menjaga hubungan yang baik sesama agama saja tetapi hubungan yang baik tetap terjalin antar beda agama. Hal ini sesuai dengan prinsip keempat dalam teori adaptasi interaksi yang berbicara tentang lingkup tatanan sosial yaitu individu akan cenderung untuk menemukan dan membalas perilaku yang diberikan orang lain. Hal ini terlihat dari segi kesopanan, norma dan interaksi yang rutin. Pada prinsip ini dijelaskan bahwa sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain seperti halnya hubungan kekerabatan dan lain sebagainya.

4. Faktor-faktor pendukung pola komunikasi antar umat beragama dalam menjaga toleransi di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pola komunikasi antar umat beragama dalam menjaga toleransi di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur antara lain mengedepankan komunikasi persuasif, gotong royong, dan tidak membedakan agama atau keyakinan. satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi interaksi dengan asumsi bahwa adaptasi dalam interaksi membentuk dasar mengenal hubungan kita dengan orang lain, adaptasi bersifat komunikatif, mengisyaratkan para intelek dan para pengamat tentang sifat hubungan antara para komunikator.

SIMPULAN

Pola komunikasi antarumat beragama di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur berjalan dengan sangat baik berdasarkan 3 indikator yakni Membentuk dasar mengenai hubungan dengan orang lain, masyarakat Desa Putemata yang menjadi dasar komunikasi terjalin dengan baik bahwa mereka dengan latar agama (Islam, Hindu, Protestan dan Katolik) disatukan dengan mendiami tempat yang sama yakni desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Adaptasi bersifat komunikatif, masyarakat Desa Putemata dalam interaksi mereka antar umat beragama selalu mengedepankan komunikasi yang efektif. Bahkan masyarakat Desa Putemata, mayoritas mampu berbicara atau memahami beberapa bahasa seperti bahasa bali, bahasa bugis dan bahasa tolaki. Sifat hubungan antara para komunikator di desa Putemata terjalin terus-menerus menjadikan masyarakat Desa Putemata tidak menjadi fanatisme beragama untuk menjaga hubungan yang baik sesama agama saja tetapi hubungan yang baik tetap terjalin antar beda agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/17917>
- Kriyantono, R. (2010). TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI. In Gustiara Azmi (Ed.), *Kencana* (5th ed., Vol. 5). Kencana Prenada Media. <http://search.ebscohost.com.libezproxy.dundee.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=jlh&AN=65446077&site=ehost-live&scope=site>
- Mahdar, M., Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme Dalam Jurnalisme Media Online Di Mektv Kendari. *Swarnadwipa*, 7(2), 57–66. <https://doi.org/10.24127/sd.v7i2.2882>
- Nazmudin, N. (2018). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>
- Purwitasari, P., Sarlan Menungsa, A., & Syahrudin, S. (2022). Intensity of Interpersonal Communication in Realizing Quality Relations Between Community Citizens in Kambu District, Kendari City Intensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kualitas Hubungan Antar Warga Masyarakat Di Kelurahan Kambu Kota Kendar. *Journal of Social and Economics Research*, 4(2), 325–336. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In Nurul Falah Atif (Ed.), *Refika Aditama* (5th ed., Vol. 5, Issue 5). Refika Aditama.
- Sofinadya, D., & Warsono, W. (2022). Praktik Toleransi Kehidupan Beragama pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 16–31. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p16-31>
- Trisliatanto, D. A. (2020). Metodologi Penelitian. In Giovanni (Ed.), *Penerbit Andi* (1st ed.). Penerbit Andi.